Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 7 No. 2 (2024), Hal. 01-11
E-ISSN: 3047-3829, P-ISSN: 2621-0622
https://doi.org/10.36269/mu'amalatuna.v7i2.2615

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BTPN SYARIAH BERDASARKAN ROA, ROE, BOPO, DAR, DAN FDR PERIODE 2014-2022

Shalahudin Habibullah[1], Moh. Fakhrurozi[2], Noorikha Pandayahesti Saputeri[3]
[1,2,3] Universitas Muhammadiyah Lampung
habib18lpg@gmail.com

Kata Kunci:
Kinerja Keuangan; ROA; ROE; BOPO; DAR; FDR.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis risio keuangan ROA, ROE, BOPO, DAR, dan FDR terhadap kinerja keuangan bank BTPN Syariah dari tahun 2014-2022. Metode penelitian dalam penelitian ini menguganakan deskriptif kualitatif dengan mengambil data publikasi dari laporan tahunan bank BTPN Syariah. Hasil penelitian menunjukan bahwa dari analisis ROA baik, bank BTPN Syariah mampu mengelola laba bersih terhadap aset. Analisi ROE menunjukan keadaan baik, bank BTPN Syariah mampu mengelola laba bersih terhadap ekuitas, dan dari analisis BOPO, DAR, dan FDR menunjukan kinerja keuangan bank BTPN Syariah dalam keadaan baik dan terus meningkat.

Keywords:
Financial Performance; ROA; ROE; BOPO; DAR; FDR.

Abstract

This research aims to determine and analyze the financial risks of ROA, ROE, BOPO, DAR, and FDR on the financial performance of BTPN Syariah bank from 2014-2022. The research method in this study uses descriptive qualitative by taking publication data from the annual report of the BTPN Syariah bank. The research results show that from a good ROA analysis, BTPN Syariah bank is able to manage net profit on assets. ROE analysis shows that the condition is good, BTPN Syariah bank is able to manage net profit on equity, and the BOPO, DAR and FDR analysis shows that the financial performance of BTPN Syariah bank is in good condition and continues to increase.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perbankan syariah merupakan bagian dari kinerja perbankan Syariah secara keseluruhan. Kinerja perbankan syariah secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perbankan syariah dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia. Salah satu penilaian kinerja yang dapat dilakukan adalah kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja keuangan bank syariah. Tingkat keberhasilan perbankan syariah untuk menilai kinerja ini banyak menggunakan rasio keuangan sebagai alat hitungnya. [1].

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan/perbankan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar bertujuan untuk melihat seberapa berhasilnya bank dalam kinerja keuangan nya dengan melihat dari berbagai faktor, karena pentingnya analisis kinerja keuangan dengan analis rasio keuangan untuk mengetahui posisi atau keadaan finansial suatu perusahaa [2]. Kinerja bank syariah relatif lebih unggul dibandingkan bank konvensional. Ini dibuktikan dengan negative spread yang tidak terjadi pada perbankan syariah, serta tingkat returnnya dana atau pengembalian harta yang tidak bergantung pada tinggi rendahnya suku bunga. [3]

Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio, yakni rasio, solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas. Analisis rasio ini merupakan teknis analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi bank syariah secara individual maupun secara bersama-sama [4]. Aspek likuiditas yang dipakai dalam rasio perbankan dapat diketahui dengan menghitung Cash Ratio, Banking Ratio, dan Loan To Asset Ratio. Rasio keuangan untuk mengukur solvabilitas perbankan syariah dapat diketahui dengan menghitung Capital Adequacy Ratio (CAR), primary ratio, dan capital ratio, Debt to asset ratio, Debt to equity ratio. Rasio Profitabilitas dapat diketahui dengan menghitung Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM). Efisiensi operasional dapat diketahui dengan menghitung BOPO, kemudian Financing Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Kewajiban atau disebut juga dengan utang lancar ialah utang yang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari atau satu tahun [5].

Bank BTPN Syariah merupakan perbankan yang bergerak dalam asas syariah dengan berlandaskan al quran dan as sunah. sejak masih menjadi Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama "PT Bank BTPN Tbk") di 2010,

---

[1] Roro Diyah Puspita Sari and Axel Giovanni, 'Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science*, 12.2 (2021), pp. 71–85, doi:10.52657/jiem.v12i2.1589.
[2] kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (UPP-AMP-YKPN, 2020).
[3] Noorikha Saputeri and Juhary Ali, 'Financial Performance Analysis of Sharia Commercial Banks in Indonesia', 2023, doi:10.4108/eai.4-11-2022.2328945.
[4] Sari and Giovanni.
[5] Audrey Hervita Nenobais, Simon Sia Niha, and Henny A. Manafe, 'Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahan)', *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4.1 (2022), pp. 10–22, doi:10.31933/jemsi.v4i1.1146.

BTPN Syariah telah merangkul dan menjangkau segmen yang selama ini belum tersentuh oleh perbankan, yaitu segmen masyarakat inklusi. Sesuai amanah untuk memberikan kegiatan pemberdayaan dan literasi keuangan bagi perempuan di segmen ini, BTPN Syariah pun memberikan akses, layanan serta produk perbankan sesuai prinsip syariah sehingga mereka dapat memantapkan niat untuk mewujudkan impian meraih kehidupan yang lebih baik. Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan (spin-off) Unit Usaha Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama "PT Bank BTPN Tbk") kemudian mengalami proses konversi dengan PT Bank Sahabat Purna Danarta ("BSPD"). Sebagai satu-satunya bank umum syariah di Indonesia yang fokus memberikan pelayanan bagi pemberdayaan nasabah masyarakat inklusi dan mengembangkan keuangan inklusif, BTPN Syariah senantiasa berupaya menambah nilai serta mengubah kehidupan setiap yang dilayaninya, selain dari menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, produk dan layanan bagi nasabah BTPN Syariah terus ditingkatkan dan dikembangkan. Dengan demikian, BTPN Syariah dapat terus memberikan dampak positif bagi jutaan masyarakat di Indonesia dan mewujudkan Rahmatan Lil Alamin (Bank BTPN Syariah, 2022).

Dalam Penelitian ini peneliti mengunakan rasio keuangan perbankan Syariah yaitu rasio rentabilitas, rasio sovabilitas, dan rasio liquiditas. Dengan mengunakan ketiga rasio keuangan tersebut untuk mengukur perkembangan kinerja keuangan bank tersebut dengang meliahat dari rasio keuangan yang disajikan di laporan keuangan suatu bank yang sangat rinci dan rumit, dengan mengukur melalui rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

Berdasarkan latar belakang di atas hal yang menjadi titik focus dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kinerja keuangan bank syariah berdasarkan analisis laporan keuangan ROA, ROE, BOPO, DAR, dan FDR pada bank BTPN syariah dari tahun 2014-2022 dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan analisis tersebut.

METODE PENELITIAN

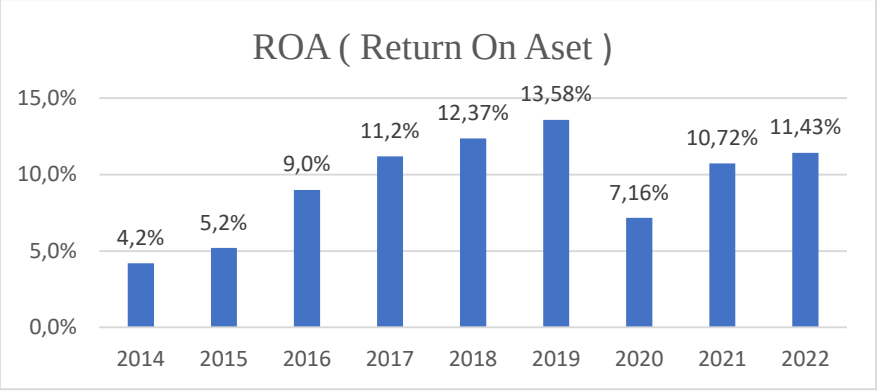
Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain [6] penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi [7]. Waktu dan lokasi penelitian dalam melakukan penelitian penulis mengambil lokasi untuk penelitian di Bank BTPN Syariah. Serta waktu penelitian untuk memperoleh data dan melakukan analisis, maka penulis memperkirakan dalam waktu kurang lebih dari bulan november sampai juni 2024. Dalama penelitian ini penulis mengunakan dua sumber data, Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview, observasi. Data primer dapat berupa anggapan

[6] sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Al FABETA, 2017).
[7] sugiyono.

subjek, persepsi dan hasil pengujian, analisis [8]. Data primer dipandang lebih tepat, karena data ini disajikan secara mendalam. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan Teknik pengumpulan sumber data di dapat dari laporan keuangan tahunan bank BTPN Syariah. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang, diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumbertidak langsung berupa data dokumentasi, dan arsip arsip resmi [9]. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari dari web resmi bank BTPN Syariah. Dengan metode pengumpulan data dokumentasi adalah suatu usaha yang di lakukan dalam penelitian untuk pengumpulan data dengan mengunakan dokumen perusahaan. Adapun data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan khususnya laporan rasio keuangan ban BTPN Syariah. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan yang berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Teknik ini dilakukan dengan melihat langsung dari sisi kesimpulan laporan keuangan bank BTPN Syariah. Metode analisis data Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data sekunder yang berasal dari laporan tahunan bank BTPN syariah. Metode analisis yang di gunakan adalah metode pendekatan analisis deskriptif kualitatif dengan meneliti dan berusaha untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, kemudian data tersebut diuraikan dan dibahas secara sistematis untuk menghasilkan. Metodologi ini meliputi pendekatan penelitian, jenis data yang digunakan, teknik analisis, serta keterbatasan dan kendala yang dihadapi dalam melakukan penelitian kesimpulan sebagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Analisis ini dilakukan melalui nilai-nilai rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, Dengan Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif kualitatif yang merupakan analisis yang di dasarkan pada perhitugan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang di gunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Return On Asset (ROA)

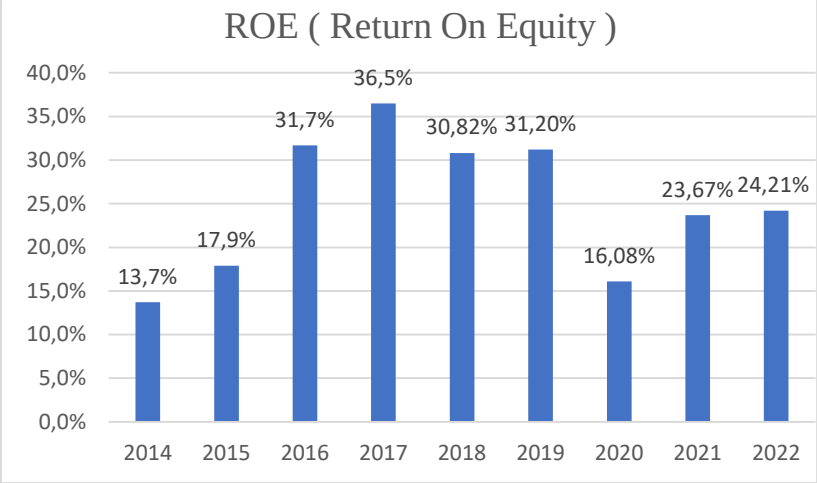


Gambar 1. Grafik Analisis ROA
Sumber : Hasil analisis laporan tahunan ROA pada Bank BTPN Syariah dari 2014-2022

[8] Yoki Yusanto, 'Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif', *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1.1 (2020), pp. 1–13, doi:10.31506/jsc.v1i1.7764.
[9] Yusanto.

Dari diagram data Retrun on asset (ROA) analisis menunjukkan bahwa Retrun on asset (ROA) PT Bank BTPN Syariah tahun 2014 sampai tahun 2022. Pada dasarnya ROA di gunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset aset sebuah perbankan syariah dalam mengahasilkan keuntungan, Semakin tinggi return on assets (ROA) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sementara semakin rendah ROA berarti perusahaan tersebut tidak baik dalam mengelola laba dalam aset. Terori ini juga dibenarkan dalam penelitian Wati, SE & Yuniati, T (2020) tentang pengaruh pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan transportasi. Pada tahun 2014 ROA Bank BTPN syariah yaitu sebesar 4,2% kemudian di tahun 2015 naik menjadi 5,2%, di tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 9,0% bank BTPN syariah mengalami terus peningkatan setiap tahunnya di tahun 2017 sebesar 11,2 % dan tahun 2018 yaitu sebesar 12,37%, pada tahun 2019 ROA PT Bank BTPN syariah mengalami sedikit naik menjadi 13,58 %. Namun sangat mengejutkan pada tahun 2020 ROA PT Bank BTPN Syariah mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu mencapai 7,16 % karena pada waktu itu margin laba bersih dan perputaran aktiva sedang turun. Kemudian di tahun 2021, ROA PT bank BTPN Syariah mulai naik kembali menjadi 10,72% dengan kenaikan mencapai 3,56% dari tahun sebelumnya. Selanjutnya di tahun 2022 sudah mulai naik kembali sebesar 11,43%. Faktor yang mempengaruhi naik turunnya Return on Assets (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva [10].

2. Return On Equity (ROE)



Sumber : Hasil analisis laporan tahunan ROE pada Bank BTPN Syariah dari 2014-2022

Dari diagram data *Return on Equity* (ROE) analisis menunjukkan Bahwa *Retrun on Equity (ROE)* PT Bank BTPN Syariah dari tahun 2014 sampai 2022. Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan di mana kemampuan perbankan

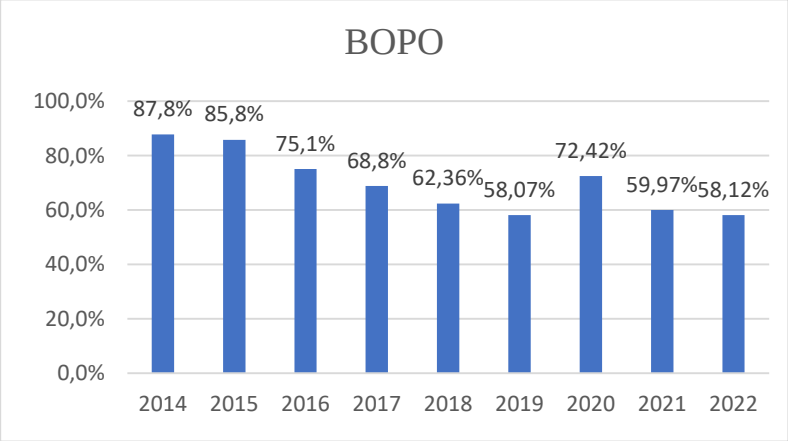
[10] kasmir.

Syariah dapat mengasilkan laba dalam equity nya. Semakain tinggi ROE berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang berasal dari equitas. Semakin rendah ROE maka semakin rendah jumlah laba yang dihasilkan dalam equitasnya. ROE BTPN syariah tahun 2014 sebesar 13,7%, lalu menalami peningkatan di tahun selanjutnya pada tahun 2015 sebesar 17,9%. Pada tahun 2016 – 2017 bank BTPN mengalami kenaikan yang sangat drastis sekali dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 31,7% dan naik lagi sebesar 36,5%. pada tahun 2018 sebesar 30,82% pada tahun 2019 ROE menaik menjadi 31,20%. Namun pada tahun 2020 ROE Bank BTPN Syariah mengalami penurunan yang signifikan menjadi 16,08% dengan presentase penurunan mencapai 15,12% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 PT Bank BTPN Syariah sudah kembali mamperbaiki keuangan nya dengan mulai naik kembali sebesar 23,67% dan tahun selanjutnya naik kembali menjadi 24,21 %. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Equity (ROE) adalah sebagai berikut:

a) Margin laba bersih/ profit margin, besarnya keuntungan yang dibayarkan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.
b) Perputaran total Aktiva/Turn Over dari operating Assets, jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.

Rasio Hutang / Debt Ratio, rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

3. Rasio Biaya Oprasional Terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO)

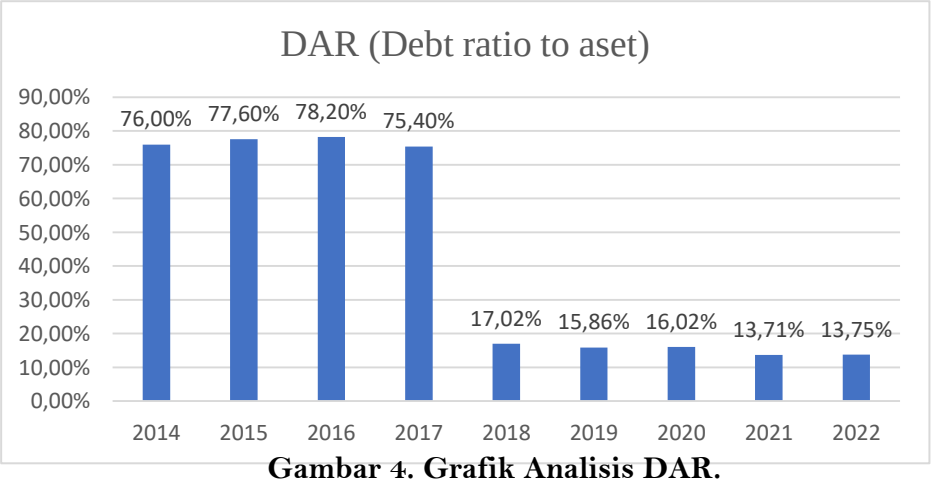


Gambar 3. Grafik Analisis BOPO.
Sumber : Hasil analisis laporan tahunan BOPO pada Bank BTPN syariah dari 2014-2022

Dari diagram data Biaya Oprasional Terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO) menunjukkan bahwa dari tahun 2014 bank BTPN Syariah. BOPO adalah biaya oprasional dengan pendapatan oprasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen perbankan dalam menggunakan sumber daya yang ada di perbankan syariah. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolelir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%. Untuk pertama kalinya bank BTPN syariah mengeluarkan Rasio BOPO pada tahun 2014 sebesar 87,8% , kemudian di tahun berikutnya 2015 mengalami penurunan

menjadi 85,8%. Hampir disetiap tahunnya bank ini megalami penurunan yaitu di tahun 2016 sebesar 75,1% dan di tahun 2017 sebesar 68,36% serta di tahun 2018-2019 BOPO PT Bank BTPN Syariah stabil di 62,36 % dan 58,07% hanya menurun 4,29% penurunan tersebut masih diangka normal untuk presentase setiap tahun nya. Namun pada tahun 2020 di mana tahun tersebut terjadi lonjakan kasus covid 19 sehingga pada tahun tersebut BOPO Bank BTPN syariah mengalami kenaikan sebesar 72,42 % itu merupakan peningkatan BOPO yang sangat drastis. Pada tahun selanjutnya ditahun 2021-2022 BOPO Bank BTPN syariah mulai kembali stabil 59,97% dan 58,12%. Faktor mempengaruhi naik turunya nilai BOPO adalah skala industri sebuah bank misalnya, bank yang berdiri dan berkembang lebih dulu akan mampu melakukan efisiensi lebih baik di banding bank yang masuk belakangan, selanjutnya yaitu *cost structure* atau biaya dana. Adanya biaya dana yang rendah akan menekan beban oprasional Sistematika penulisan hasil dan pembahasan harus mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian. Dalam pembahasan diwajibkan untuk mencantumkan rujukan ilmiah sebagai bahan pembanding.

4. Debt to Asset Ratio (DAR)

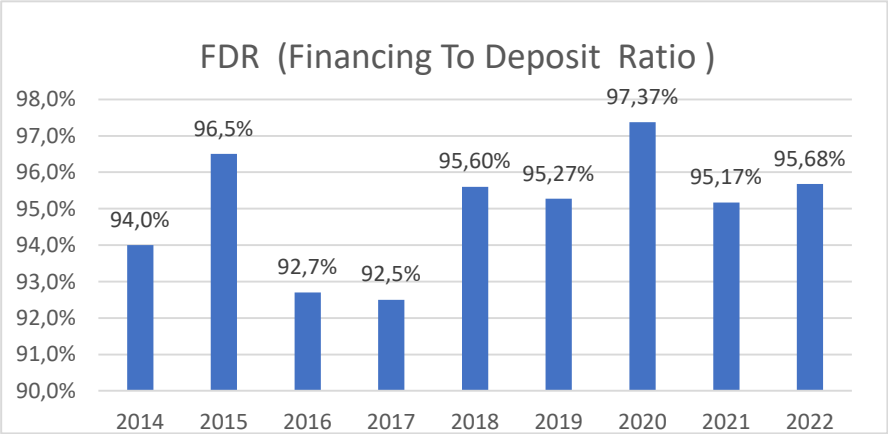


Gambar 4. Grafik Analisis DAR.
Sumber : Hasil analisis laporan tahunan DAR pada Bank BTPN Syariah dari 2014-2022

Dari diagram data analisis *Debt To Aset Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa dari tahun 2014 sampai 2022 pada bank BTPN Syariah. DAR merupakan perbandingan antara utang (liabilitas) dengan aktiva (aset) perbankan Syariah. Semakin besar angka rasio ini perbankan semakin beresiko karena adanya kewajiban yang semakin besar dan sebaliknya semakin kecil rasio DAR menunjukkan bahwa perbankan memiliki risiko yang rendah dengan dipengaruhi biaya oprasinal terhadap investasi atau pendapatan oprasional. Faktor yang mempengaruhi Debt to Aset Ratio (DAR) adalah kebijakan pendanaan, kinerja keuangan, siklus bisnis, starategi pertumbuhan, bunga dan kondisi pasar, manajemen resiko, regulasi, pertumbuhan aset. Pada awal berdiri bank BTPN syariah untuk pertama kalinya mengeluar Debt to Aset Ratio (DAR) di tahun 2014 sebesar 76.00%, lalu di tahun selanjutnya DAR bank BTPN syariah tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 77,60% dan terus naik sampai tahun 2016 yaitu sebesar 78,20% kenaikan tersebut bukan merupan kedaan yang baik, namun pada tahun 2017 bank BTPN syariah berhasil menurunkan presentase DAR dari tahun sebelum nya 78,20% menjadi 75,40%, penerunan tersebut terus terjadi hingga di tahun tahun

berikutnya. Pada tahun 2018 untuk pertama kalinya bank BTPN syariah berhasil menurunkan prsentase yang sangat drastis menjadi 17,02% itu merupakan keberhasilan yang sangat luar biasa artinya bank BTPN syariah mampu mengelola aset aset nya terhadap hutang. Di tahun 2019 dan 2020 mulai stabil di angka 15,86% dan 16,02% dan di tahun 2021 dan 2022 sebesar 13,71% dan 13,75%.

5. Financing to Deposit Ratio (FDR)



Gambar 5. Grafik Analisis FDR.
Sumber : Hasil analisis laporan tahunan FDR pada Bank BTPN Syariah dari 2014-2022

Dari diagram data analisis Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan bahwa dari tahun 2014 sampai 2022 pada bank BTPN Syariah. FDR merupakan FDR adalah perbandingan antara pembiayaan/kredit yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihasilkan oleh Perbankan syariah. Dalam perbankan non syariah rumus FDR sedikit berbeda, yaitu perbandingan antara kredit dengan dana masyarakat, namun dalam perbankan syariah tidak mengenal istilah kredit, namun di kenal dengan istilah pembiayaan (financing). Nilai FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah pada kisaran 78% hingga 100 % Pada tahun 2014 FDR bank BTPN syariah sebesar 94,0%, di tahun 2015 menaik menjadi 96,5% namun di dua tahun setelahnya yaitu di tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 92,7% dan turun lagi sebesar 92,5%. Namun sangat mengejutkan bank BTPN syariah berhasil menaikan kembali di tahun 2018 menjadi 95,60% dan pada tahun 2019 FDR bank BTPN syariah 95,27% hanya mengalami penurunan sebesar 0,32%, namun pada tahun 2020 FDR bank BTPN syariah mengalami penaikan sangat tinggi sebesar 97,37 % kenaikan FDR tesebut sangat tinggi dari tahun tahun sebelumnya, dan pada tahun selanjutnya FDR bank BTPN syariah mulai kembali stabil di prsentase sebesar 95,17% dan di tahun 2022 FDR selanjutnya sebesar 95,68% kenaikan yang benbanding jauh pada tahun 2020. Faktor yang mempengaruhi kenaikan Financing Debt Ratio (FDR) merupakan permintaan kredit, kebijakan bank, kondisi ekonomi, suku bunga, regulasi, persaingan pasar, kualitas aset, kebijakan moneter.

Tabel 1. Ringkasan Rasio ROA, ROE, BOPO, DAR, dan FDR

No	Nama	Tahun									
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata Rata
1	ROA (Retrunt On Aset)	4,2%	5,2%	9,0%	11,2%	12,37%	13,58%	7,16%	10,72%	11,43%	9,4%
2	ROE (Retrunt On Equity)	13,7%	17,9%	31,7%	36,5%	30,82%	31,20%	16,08%	23,67%	24,21%	25,1%
3	BOPO	87,8%	85,8%	75,1%	68,8%	62,36%	58,07%	72,42%	59,97%	58,12%	69,8%
4	DAR	76.0%	77.6%	78.2%	75.4%	17.02%	15.86%	16.02%	13.71%	13.75%	42,6%
5	FDR (Fiancing Deposit Ratio)	94,0%	96,5%	92,7%	92,5%	95,60%	95,27%	97,37%	95,17%	95,68%	95,0%

Sumber : Data di olah dari laporan tahunan bank BTPN Syariah, 2014-2022

Tabel 2. Standar Industri Menurut BI

NO	Nama Rasio	Standar Industri	Rata Rata Capaian Rasio (Dalam 9 Tahun)	Keterangan
1	Return On Aset (ROA)	ROA >1,25%	9,40%	BAIK
2	Return On Equity (ROE)	ROE> 12,5%	25,10%	BAIK
3	Beban Oprasional terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO)	BOPO < 93,52%	69,80%	BAIK
4	Dabt to Aset Ratio	DAR> 35%	42,60%	BAIK
5	Financing Deposit Ratio	78%< FDR <100%	95,00%	BAIK

Sumber : Data di olah dari laporan tahunan bank BTPN Syariah, 2014-2022

Berdasarkan table diatas bahwa rasio Likuiditas PT Bank BTPN Syariah dalam keadaan baik hasil dapat di lihat dari rata rata Financing Deposit Ratio (FDR) PT Bank BTPN Syariah dalam 9 (sembilan) tahun analisis pada rasio keuangan hanya sebesar 95,0% sedangkan standar Financing Deposit Ratio adalah 78% - 100% (Bank Indonesia). Hal ini mengindikasikan bahawa Financing Deposit Ratio PT Bank BTPN syariah dalam keadaan baik karana perusaahan mampu dalam menjaga likuditasnya dan mampus dalam menjalankan manajemen resiko likuditas.

Pada rasio solvabilitas dapat dilihat dari rata rata rasio Dabt Aset Ratio (DAR) PT Bank BTPN Syariah dalam 9 (Sembilan) tahun analisis pada rasio keuangan sebesar 42,6% cukup baik karena semakit rendah DAR maka semakin baik perbankan tersebut, perbankan mampu mengelola aset aset sehingga hutang perbankan tidak melonjak tinggi. Oleh karena itu Dabt to Aset Ratio (DAR) PT Bank BTPN Syariah dalam keadana baik karena.

Pada rasio Profitabilitas dapat di lihat dari rata rata Return On Asset (ROA) PT Bank BTPN Syariah dalam 5 (Lima) tahun penelitian adalah sebesar 11,05% sedangkan standar isndutri dari Retrun On Aset (ROA) adalah 1,25% (Bank Indonesia). Hal ini menunjukan bahawa ROA dari PT Bank BTPN syariah dalam keadaan baik karena Bank

BTPN syariah mampu menghasilkan laba dengan cukup baik melalui asset set yang di punya.

Dari rata rata Return On Equity (ROE) PT Bank BTPN syariah dalam 9 (sembilan) tahun terakhir ini adalah sebesar 25,20%, sedangkan standar industri Retrun On Equity (ROE) adalah 12,5% (Bank Indonesia). Hal ini menunjukan bahwa ROE PT Bank BTPN syariah terlihat baik karena PT Bank BTPN syariah mampu mengelola modal secara efektif dari investasi yang telah di lakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Dari rata rata Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT Bank BTPN syariah dalam 9 (sembilan) tahun penelitian adalah 62,19% berdasarkan data yang di lihat dari 2014-2022. Sedangkan standar industri BOPO adalah kurang dari 93,52% (Bank Indonesia) dan di tinjau dari bagaimana bank tersebut mengelola biaya oprasional nya. Hal ini menunjukan bahwa BOPO PT Bank BTPN Syariah mampu mengendalikan biaya oprasional terhadap pendapatan oprasional bank.

ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), DAR (Debt Asset Ratio), dan LDR (Loan to Deposit Ratio) adalah beberapa rasio keuangan yang umum digunakan untuk menganalisis kinerja dan kestabilan suatu perusahaan, terutama perusahaan perbankan. Hubungan antara mereka dapat mencerminkan berbagai aspek dari kesehatan keuangan dan efisiensi operasional perusahaan. Hubungan antara rasio-rasio ini dapat bervariasi tergantung pada kondisi dan strategi perusahaan. Misalnya, perusahaan dengan ROA dan ROE yang tinggi mungkin memiliki BOPO yang rendah karena efisiensi operasional yang baik. Namun, perusahaan juga harus memperhatikan DAR dan LDR untuk mengelola risiko keuangan dan likuiditas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini menunjukan bahwa indikator ROA, ROE, BOPO, DAR, dan FDR cukup dinamis dengan peningkatan dan penurunan. Kinerja keuangan tahun 2014-2022 PT Bank BTPN syariah di tinjau dari analisis rasio Return On Asset (ROA) dalam keadaan baik ada peningkatan yang cukup baik dalam setiap tahunnya BTPN syariah mampu meningkatkan laba terhadap asset. Dari analisis rasio Return On Equity (ROE) selama periode 2014 sampai dengan periode 2022 dalam keadaan baik. Bank BTPN Syariah mampu meningkatkan dan menjaga kestabilan pertumbuhan ROE, di setiap tahunya perbankan mampu meningkatkan laba terhadap equity. Dari analisi rasio Biaya Operasional terhadap Pandapatan Oprasional (BOPO) selama periode 2014 sampai dengan periode 2022 dalam keadaan baik. Bank BTPN syariah mampu mengelola biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasional. Dari analisis rasio Dabt Ratio to Aset (DAR) selama periode 2014 sampai dengan periode 2022 dalam keadaan baik. Bank BTPN Syariah mampu mengelola asset asset sehingga kewajiban perbankan tidak melonjak tinggi. Dari analisis rasio Financing Deposit Ratio (FDR) selama periode 2014 sampai dengan periode 2022 dalam keadaan baik. Bank BTPN syariah mampu dalam menjaga liquiditasnya dan kecukupan dalam dalam menjalankan manajemen resiko liquiditas.

REFERENSI

Albab, Ulil, Heri Sutopo, and Dona Algarini. "Kontribusi Komite Daerah Ekonomi dan Keuangan Syariah (KDEKS) terhadap Perkembangan Sektor Ekonomi Kota Bandar Lampung." *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 10, no. 2 (2024): 527-535.

Albab, Ulil. "KEADILAN PENDAPATAN DENGAN PENGUPAHAN SISTEM BAGI HASIL." *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2023): 44-55.

Febiana, Putri, and Ulil Albab. "Analisis Pengaruh Tempat Wisata Kampoeng Vietnam Terhadap Perkembangan UMKM Dan Kesejahteraan Masyarakat Kota Bandar Lampung." *SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2024): 55-62.

Febriansyah, Rezki, Ulil Albab, and Sri Choiriyati. "Digital Marketing Strategy PT. Dewangga Travindo (Hajj and Umrah Agent)." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 3 (2024): 1718-1726.

Hervita Nenobais, Audrey, Simon Sia Niha, and Henny A. Manafe, 'Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahan)', *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4.1 (2022), pp. 10–22, doi:10.31933/jemsi.v4i1.1146

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (UPP-AMP-YKPN, 2020)

Nuriah, Azka, Ulil Albab, Nina Ramadhani Wulandari, and LM Ikbal Patoni. "TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP PENERAPAN JUAL BELI IKAN SISTEM JIZĀF DI PASAR IKAN GUDANG LELANG." *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah* 5, no. 1 (2024): 19-27.

Permata, Niken Ayu, and Ulil Albab. "Dampak Fintech Terhadap Performa Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada OJK Periode 2020-2023)." *SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2024): 39-54.

Reka, Novia, Ulil Albab, and Sofyan Harahap. "Tinjauan Transaksi Produk di Bank Sampah Sejahtera Kemiling Perspektif Ekonomi Islam." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 1240-1249.

Saputeri, Noorikha, and Juhary Ali, 'Financial Performance Analysis of Sharia Commercial Banks in Indonesia', 2023, doi:10.4108/eai.4-11-2022.2328945

Sari, Roro Diyah Puspita, and Axel Giovanni, 'Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science*, 12.2 (2021), pp. 71–85, doi:10.52657/jiem.v12i2.1589

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Al FABETA, 2017)

Lutfiani, Ulfa, Nina Ramadhani Wulandari, and Ulil Albab. "Analisis Kepuasan Nasabah Terhadap Layanan Mobile Banking: Studi Kasus BSI Kota Bandar Lampung." *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 9, no. 02 (2024): 460-468.

Yusanto, Yoki, 'Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif', *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1.1 (2020), pp. 1–13, doi:10.31506/jsc.v1i1.7764